

TINGKAT RESPON DAN PARTISIPASI PETANI TERHADAP BUDIDAYA PADI ORGANIK DI KABUPATEN JEMBER

by Syamsul Hadi

Submission date: 08-May-2019 09:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 1127075846

File name: as_Hasil_Penelitian_Pertanian_VII_-Syamsul_Hadi-Fix-min-2017.pdf (51.9K)

Word count: 1451

Character count: 9151

TINGKAT RESPON DAN PARTISIPASI PETANI TERHADAP BUDIDAYA PADI ORGANIK DI KABUPATEN JEMBER

Syamsul Hadi¹⁾, Arief Noor Akhmadi²⁾, dan Henik Prayuginingsih³⁾

¹⁾Dosen Fakultas Pertanian, UM Jember

²⁾Dosen FKIP, UM Jember

³⁾Dosen Fakultas Pertanian, UM Jember

Email: syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis tingkat respon dan partisipasi petani terhadap budidaya padi organik, dan 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat respon petani dalam budidaya padi organik. Digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui teknik survei. Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan analisis skoring melalui pendekatan skala *Likert* dan regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat respon petani terhadap budidaya padi organik tergolong sedang dengan rata-rata nilai skor 68,08 (kisaran nilai skor: 69 – 84, sementara rata-rata tingkat partisipasi petani terhadap budidaya padi organik tergolong sedang (37,89) dengan kisaran 1 – 57 atau secara persentase mencapai 76,79%. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam budidaya padi organik meliputi faktor Luas Lahan garapan, Pengalaman berusahatani, Produksi padi organik dan non organik, Frekuensi kunjungan PPL ke lapangan, Peluang Pasar, dan Persepsi petani atas jaminan fasilitas pemerintah dan harga pembelian pemerintah bagi produk padi organik, sementara faktor pendidikan berpengaruh tidak nyata.

Kata kunci : Respon dan partisipasi petani, budidaya padi organik, dan faktor yang berpengaruh terhadap respon petani

PENGANTAR

Upaya memajukan pertanian organik diperlukan perencanaan dan implementasi yang baik secara antara pemerintah dan pelaku usaha. Departemen Pertanian telah mencanangkan pengembangan pertanian organik dengan slogan 'Go Organik 2010'. Pada awal tahun pencanangan, banyak pihak yang merasa pesimis bahwa program tersebut dapat diwujudkan pada Tahun 2010. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran petani masih rendah terhadap pentingnya berusahatani yang wawasan lingkungan melalui sistem organik yang berkelanjutan. Selain itu, dampak penerapan pertanian organik dianggap relatif lama dan sulit dibuktikan dalam waktu cepat. Lembaga pemasaran hasil produksinya juga belum terbentuk sehingga petani merasa kesulitan dalam memasarkannya dalam waktu cepat pula.

Keberadaan kelompok tani di perdesaan idealnya mampu mendorong dan memfasilitasi anggotanya untuk beralih pada pertanian organik. Namun di beberapa wilayah kecamatan yang sudah ada program percobaan padi organik belum mampu diintroduksi oleh sebagian besar petani. Padahal jika kelompok petani memiliki komitmen

yang kuat pada pertanian organik tersebut, maka akan banyak memotivasi petani agar mengikutinya dan tidak mustahil petani secara perlahan akan berubah sikap dan *mindsite*-nya. Hasil penelitian Ediyanto dan Hadi (2015) di Desa Seruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember mengungkapkan bahwa rata-rata petani memiliki respon yang tinggi pada sistem pertanian organik meskipun tingkat aplikasinya sebagian besar masih pada level semi organik.

Pemerintah Kabupaten Jember pada tahun 2010 telah menggagas program desa organik dengan melibatkan segenap *stakeholders* yang ada, hal ini dilakukan karena kondisi lahan pertanian sudah terdegradasi kesuburannya akibat penggunaan pupuk non-organik yang berlebihan. Penerapan sistem pertanian organik pada usahatani padi secara teknis belum berjalan seperti yang diharapkan. Keberadaan kelompok tani juga tidak banyak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat partisipasi anggotanya dalam penerapan sistem pertanian organik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis tingkat respon dan partisipasi petani terhadap budidaya padi organik, dan 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat respon petani dalam budidaya padi organik.

3 METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

1 Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan *Summative* (Singarimbun, 1987). Dipilihnya metode survei karena jumlah populasi sasaran jenis kegiatan terlampau banyak dan tersebar di beberapa wilayah kecamatan, dan dipilihnya evaluasi formatif ini atas dasar pertimbangan. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2017 dilaksanakan di Kabupaten Jember secara *purposive sampling* yang meliputi di Kecamatan Sumberjambe, Patrang, Panti, Jenggawah, Tempurejo, Umbulsari, dan Tanggul. atas pertimbangan bahwa di wilayah tersebut telah dicanangkan sistem pertanian organik sejak tahun 2012 meskipun belum dijustifikasi dengan payung hukum.

1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara gabungan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi yaitu meliputi : FGD dan *Indepth Interview*. Adapun penggalian data sekunder yang meliputi Manteri Pertanian Kecamatan, BPP-PPL, dan Pamong Tani serta Dinas Pertanian Kabupaten Jember dilakukan secara *convenience sampling* sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya populasi penelitian ini meliputi Pengurus Gapoktan, Pengurus Kelompok petani, dan anggota kelompok tani yang berusahatani padi organik. Sementara populasi petani non kelompok tani yang tersebar di lokasi sampel adalah petani yang berusahatani padi konvensional

sebagai kontrol. Adapun kedua jenis kelompok populasi tersebut ditentukan sejumlah sampel penelitian secara *Disprobability sampling* dengan teknik *Quota sampling* (Singarimbun, 1987).

Teknik Analisis Data

Guna menjawab tujuan pertama digunakan analisis skoring melalui pendekatan skala *Likert* dengan empat instrumen penilaian yaitu: persepsi, motivasi, pengetahuan, dan sikap – Keterampilan dengan kriteria keputusan sebagai berikut: Jika total skor antara 85 – 105 (Respon petani sangat kuat), antara 69 – 84 (respon petani kuat), antara 53 – 68 (respon petani sedang), antara 37 – 52 (respon petani lemah) dan antara 21 – 36 (respon petani sangat lemah). Selanjutnya hasil yang diperoleh atas kuat lemahnya respon petani terhadap usahatani padi organik, maka akan dianalisa lebih lanjut tentang tinggi rendahnya respon petani terhadap padi organik dengan menggunakan uji proporsi untuk mengetahui seberapa banyak petani yang memiliki respon yang tinggi (kuat s.d. sangat kuat) dan respon rendah (sangat lemah s.d sedang) dengan rumusan hipotesis sebagai berikut (Sudjana, 2001): $H_0 : P \leq 50\%$ dan $H_a : P > 50\%$

H_0 : Diduga kurang dari atau sama dengan 50 persen petani memiliki respons yang rendah terhadap usahatani padi organik,

H_a : Diduga lebih dari 50 persen petani mempunyai respon yang tinggi terhadap usahatani padi organik

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam penerapan usahatani padi di daerah penelitian juga dianalisis skoring dengan pendekatan skala *likert* dengan tiga indikator utama penilaian, yaitu partisipasi petani pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi partisipatif. Adapun jumlah instrumen pada masing-masing indikator utama penilaian terdiri dari delapan, lima dan enam, dimana tiap instrumen terdapat 3 macam rangking (skor), yaitu: 3, 2, dan 1. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut: 1) jika rata-rata total skor ≤ 19 tingkat partisipasi **Rendah**, antara 20 – 38 tingkat partisipasi **Sedang**, dan antara 39 – 57 tingkat partisipasi **Tinggi**.

Guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap penerapan budidaya padi organik, maka akan digunakan alat analisis regresi linier berganda dengan rumusan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Total Skor Respon petani, X_1 = Tingkat pendidikan (tahun), X_2 = Luas lahan garapan (ha), X_3 = Pengalaman berusaha (tahun), X_4 = Frekuensi Kehadiran PPL (Kali), X_5 = Produksi Padi(Kg), D_1 = Peluang pasar (Dummy: D = 1 bila peluangnya prospek-sangat prospek, dan D = 0 bila lainnya), D_2 = Persepsi petani atas jaminan ketersediaan fasilitas dan harga produk (Pasar), (Dummy: D=1 bila terjamin – sangat terjamin, D = 0 bila lainnya), α = konstanta, $\beta_1 - \beta_7$ = koefisien regresi, dan ε = Galat

Untuk menguji secara keseluruhan pengaruh sekelompok variabel *independent* yaitu X_1 sampai dengan X_5 serta D_1 dan D_2 terhadap variabel *dependent* yaitu Y digunakan statistik Uji F. Selanjutnya dilakukan pengujian keberartian secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan menggunakan analisis regresi sederhana melalui Uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Respon dan Partisipasi Petani dalam Budidaya Padi Organik

Tingkat Respon Petani dalam Budidaya Padi Organik

Tabel 1 di menggambarkan bawah rata-rata respon ketiga responden petani terhadap penerapan usahatani padi organik di daerah penelitian **tergolong sedang** dengan rata-rata nilai skor 68,08 (kisaran nilai skor: 69 – 84). Tetapi jika dibedakan antara ketiga jenis kelompok responden, maka rata-rata respon pengurus kelompok tani terhadap usahatani padi organik **tergolong kuat** (total skor 74.72), respon responden anggota kelompok tani padi organik tergolong **kuat** dengan total skor **73.07**, dan respon responden petani padi konvensional (PK) **tergolong sedang - Lemah** dengan rata-rata skor 56,47 (kisaran nilai skor: 53 – 68). Persepsi responden pengurus lembaga dan anggota padi organik terhadap sistem pertanian organik masing-masing memiliki nilai skor 33,88 dan (35.03) dimana keduanya lebih tinggi dibandingkan persepsi responden petani padi konvensional yang hanya 25,33 meskipun secara rata ketiganya mencapai nilai skor 31,42. Kondisi ini wajar karena secara pendidikan formal tingkat pendidikan responden kedua kelompok responden pertama lebih tinggi daripada kelompok responden petani PK.

Tabel 1. Tingkat Respon Responden Petani Terhadap Penerapan SPO pada Budidaya Padi di Kabupaten Jember 2017

No	Indikator	Rata-rata nilai skor per Jenis Unit Sampling			Rata-Rata Total
		Pengurus	Petani	Petani NO	
1	Persepsi	33.88	35.03	25.33	31.42
2	Motivasi	11.04	10.10	6.53	9.22
3	Pengetahuan	15.40	14.73	14.13	14.76
4	Sikap	14.40	13.20	10.47	12.69
Jumlah Total Skor		74.72	73.07	56.47	68.08

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Selanjutnya hasil yang diperoleh atas kuat lemahnya respon petani terhadap usahatani padi organik, maka hasil analisis sebagaimana pada tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai t-hitung ($-3,618$) > t-tabel (2.39) pada taraf nyata $\alpha = 1\%$. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa diduga lebih dari 50% petani memiliki respon yang rendah terhadap sistem pertanian organik pada usahatani padi adalah ditolak. Meskipun demikian sikap

TINGKAT RESPON DAN PARTISIPASI PETANI TERHADAP BUDIDAYA PADI ORGANIK DI KABUPATEN JEMBER

ORIGINALITY REPORT

5%	%	%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Syiah Kuala University	2%
	Student Paper	
2	Submitted to Udayana University	1%
	Student Paper	
3	Submitted to Universitas Negeri Makassar	1%
	Student Paper	

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 15 words
Exclude bibliography	On		